BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Plus Al-Ghifari yang berlokasi di wilayah Bandung Timur di Jalan Cisaranten Kulon No. 140 Soekarno-Hatta Kecamatan Cibiru. SMP Plus Al-Ghifari Bandung memiliki letak yang strategis yaitu berada di Jalan Cisaranten Kulon yang berada cukup jauh dari jalan raya utama yaitu Jalan Soekarno-Hatta, sehingga dapat terhindar dari kebisingan dan dapat memungkinkan para siswa dapat belajar dengan tenang dan tertib. Selain memiliki lokasi yang strategis, SMP Plus Al-Ghifari Bandung pun termasuk sekolah yang memiliki lahan yang luas. SMP Plus Al-Ghifari Bandung dibangun diatas lahan seluas 1699 m2. Dengan luas bangunan seluas 1302 m2, yang meliputi lahan terbangun (kelas, laboratorium, dll) dan lahan terbuka (lapangan olahraga, tempat parkir, dll).

Selain SMP Plus Al-Ghifari, di lokasi ini juga berada lembaga pendidikan lain yang bernaung di bawah yayasan Al-Ghifari, yaitu SD, SMA, bahkan Universitas Al-Ghifari. Khusus SMP Plus Al-Ghifari, sekolah ini berdiri pada tahun 1998 dengan izin operasional sekolah No. 134/102.1/Kep/OT/998 dan saat ini sudah terakreditasi (A).

Hal yang diteliti adalah pembinaan keagamaan di SMP Plus Al-Ghifari, hal tersebut dipilih dengan pertimbangan terdapat program-program pembinaan keagamaan yang telah menjadikan siswanya berakhlak baik sehingga menarik untuk diteliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong menyatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007: 188).

Menurut Arikunto (2010:99), bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan tentang variabel.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI, guru muatan plus, wakil kepala sekolah bidang kerohanian dan siswa/siswi dari kelas VII, VIII dan IX, dari setiap tingkat penulis mengambil sampel siswa masing masing kelas 2 orang.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Sedangkan menurut Basrowi yang mengutip dari Bodgan dan Taylor (2008: 21) mendefinisikan metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilakan data deskripitif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miler (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Basrowi, 2008: 21).

Adapun menurut Sugiyono (2007:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasakan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*

Menurut Sukmadinata (2007:60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Loncoln and Guba (1985) dakam buku Sukmadinata (2007:61) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigm naturalistic, bahwa " kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk

secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.

Sedangkan metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010:250), penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala.

Sedangkan menurut Sukmadinata, (2007:72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia.

D. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah : "Studi Deskriptif Pembinaan Keagamaan di SMP Plus Al-Ghifari Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012". Agar tidak terjadi kesalahan makna dan perluasan pikiran, maka peneliti menguraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembinaan

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:152) adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan disini maksudnya segala upaya untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

2. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama. Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:12) yaitu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya yang bersumberkan wahyu tuhan seperti agama Islam.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, sistematis, dan terpadu dalam upaya membantu siswa/I untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai agama Islam sehingga terbentuklah insan kamil.

E. Instrument Penelitian

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (1986) yang dikutip oleh Sugiyono (2007:306) menyatakan bahwa :

"*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. we shall see that other forms of instrumention may be use in later phase of inquiry, but the human is the intial an continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data the human instrument has product"*

Selanjutnya Nasution (1998) dalam Sugiyono menyatakan (2007): "Dalam peneltian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang ada, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jela dan pasti maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. tetapi setelah masalahnya yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Menurut Sugiyono (2007:305) Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu: observasi, wawancara, studi dokumenter dan studi pustaka.

a) Observasi

"Observasi penelitian merupakan pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya" (Al-Wasilah, 2003: 24). Peneliti melakukan observasi dengan maksud untuk memperoleh data yang diinginkan berdasarkan fokus penelitian. Menurut Sukmadinata (2007: 220) "Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta

dalam kegiatan yang sedang berlangsung, Pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan. Dalam obseravasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan". Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak berperan serta dalam mengamati objek yang diteliti, dalam arti peneliti hanya sebgai pengamat yaitu tidak menjadi anggota resmi dalam kelompok yang diamati. Keberadaan peneliti bersifat terbuka yang diketahui oleh subjek dan mereka memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengamati apa yang terjadi. Mengutip pendapat Meriam yang ditulis dalam buku Al-Wasilah : Meriam (Al-Wasilah, 2003: 215) ada lima unsur yang sangat penting dalam setiap observasi, yaitu sebagai berikut : 1) Latar (*setting*), 2) pelibat (*participant*), 3) kegiatan dan interaksi (*activity and interaction*) 4) frekuensi dan durasi *(frequency and duration)*, 5) faktor substil (*subtle factors).*

Katagori di atas sewaktu-waktu dapat berubah, karena pada praktiknya fokus masalah akan mencuat dengan sendirinya. Sebelumnya peneliti mengobservasi ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2007: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b) Wawancara

Menurut Burhan Bungin (2010: 155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.

Adapun Menurut Moleong (2007: 186) "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewe)* yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.

Dalam penelitian kualitatif wawancara dan observasi merupakan metode yang sangat penting untuk memperoleh data yang diinginkan. Mengutip pendapat Lincoln dan Guba dalam buku yang ditulis Moleong : Lincoln dan Guba (Moleong, 2007: 186) mengadakan wawancara antara lain untuk :

Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; merekontruksi kebetulan-kebetulan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang

akan datang; memperivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memperivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Teknik wawancara ini pada dasarnya merupakan penjabaran dari pertanyaan penelitian yang diungkapkan dalam sederet pertanyaan yang berbentuk percakapan antara pewawancara *(interviewer)* dan terwawancara *(interviewee)*, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dapat terungkap.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu teknik wawancara pembicaraan yang bersifat informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pertama, menurut Moleong (2007: 187) "Pada jenis wawancara pembicaraan informal pertanyaan yang diajukan bergantung pada pewawancara itu sendiri tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara." Pertanyaan dan jawaban akan mengalir dengan sendirinya seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan terkadang yang diwawancara tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancara. Kedua, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu "Wawacara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan" (Moleong, 2007: 187).

Sementara itu mengutip pendapat Lincoln dan Guba dalam Al-wasilah: Lincoln dan Guba (Al-wasilah, 2003: 195) menyebutkan lima langkah penting dalam interviu, yaitu: 1) menentukan siapa yang diinterviu, 2) menyiapkan bahan-bahan interviu, 3) langkah-langkah pendahuluan, 4) mengatur kecepatan menginterviu dan mengupayakan agar tetap produktif, dan, 5) mengakhiri interviu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah yang pertama kali dilakukan peneliti adalah menentukan siapa yang akan diinterviu, hal ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di sekolah dan meminta masukan dari guru yang bersangkutan mengenai siapa saja yang bisa direkomendsaikan untuk menjadi responden. Setelah menemukan siapa saja yang bisa diinterviu, selanjutnya peneliti menyusun bahan interviu berupa daftar pertanyaan atau *interviu schedule*. Daftar pertanyaan tersebut mengacu kepada pertanyaan peneliti tetapi dalam prakteknya materi pertanyaan dapat dimodifikasikan, misalnya terlontar pertanyaan-pertanyaan di luar pedoman wawancara yang berhubungan dengan penomena baru yang mencuat.

Mengenai tempat dan waktu wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang disepakati oleh ke dua belah pihak, sedangkan keputusan untuk menghentikan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan rasa hormat dan berterima kasih atas kesediaannya diwawancara

dan berpesan sekiranya terwawancara bersedia kembali diwawancara pada kesempatan lain apabila peneliti memerlukan penjelasan lebih lanjut serta mengkonfirmasi wawancara.

Untuk mencatat hasil interviu peneliti menggunakan alat tulis dan media perekam (*tape recorder*). Selesai interviu peneliti mentranskripsi hasil interviu dengan meluangkan beberapa jam agar pada wawancara selanjunya peneliti dapat menyempurnakan pertanyaan hasil dari transkripsi yang sudah diedit baik kekurangannya atau kelebihannya.

c) Studi Dokumenter

Menurut Sukmadinata (2007: 221) Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data, hal ini dimanfaakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 217).

Adapun peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu didasarkan pada pendapat Guba dan Lincoln (Moleong, 2007: 217) yaitu: 1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) keduanya

berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, serta lahir dan berada dalam konteks, 4) record relatip murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan, 5) keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, 6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

d) Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis buku-buku para ahli atau pedoman resmi lainnya untuk mendapatkan informasi teoritis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

G. Analsis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2007:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun Sugiyono (2007:335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan dalam menganalsis data kualitatif diungkapkan oleh Seiddel dalam buku yang ditulis Moleong: Siddel (Moleong, 2007: 248) sebagai berikut: 1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, 2) mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mengsintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, 3) berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDurry (Moleong, 2007: 248) tahapan analisis data dilanjutkan ketahap sebagai berikut: 1) membaca/mempelajari data, menamai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, 2) mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasa dari data, 3) melukiskan ‘model’ yang ditemukan, 4) koding yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas proses analisis data dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasill observasi dan wawancara, kemudian dituangkan dalam catatan lapangan untuk kemudian dikategorikan berdasarkan pengkodean yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya peneliti memilih kategori yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian untuk menghasilkan sebuah teori.